

DAYA DUKUNG EKONOMI TERHADAP POLA PERSEBARAN POTENSI UNGGULAN EKONOMI

Suning¹⁾, Nungky Galuh Ketawang²⁾

¹⁾Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Jl. Dukuh Menanggal XII/4 Surabaya, Kode Pos 60234

¹⁾Email: suning@unipasby.ac.id

²⁾Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas PGRI Adi Buana Surabaya
Jl. Dukuh Menanggal XII/4 Surabaya, Kode Pos 60234

²⁾Email: nunkyaluhk@gmail.com

ABSTRAK

Kabupaten Sidoarjo berbatasan langsung dengan Kota Surabaya, pertumbuhan ekonomi yang tergolong relatif lebih cepat, disisi lain pembangunan tiap-tiap daerah Gerbangkertasusila tidak sama sehingga terjadi ketimpangan pendapatan. Salah satu sektor basis di Kabupaten Sidoarjo adalah sektor industri pengolahan dan sektor angkutan dan komunikasi, namun cenderung mengalami penurunan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui daya dukung ekonomi terhadap pola persebaran potensi unggulan di Kabupaten Sidoarjo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dan kuantitatif dengan teknik analisis Daya Dukung Ekonomi (DDE), Location Quotient (LQ), Model Rasio Pertumbuhan (MRP), dan analisis tipologi klasen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa daya dukung ekonomi di Kabupaten Sidoarjo bernilai devisa dengan nilai 0,0000012277 yang artinya ekonomi wilayah di Kabupaten Sidoarjo sudah tidak mampu mendukung sumber daya manusia yang ada. Sedangkan pola persebarannya industri pengolahan tersebar di seluruh kecamatan, namun kebanyakan industri berada di kecamatan yang berdekatan dengan Kota Surabaya, seperti di Kecamatan Waru dan Kecamatan Taman. Selain itu pengembangan industri pengolahan cenderung berada di dekat jalan arteri primer yang dapat memudahkan aksesibilitas.

Kata Kunci : *Daya dukung ekonomi, Pertumbuhan ekonomi, Potensi unggulan*

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo memiliki letak geografis yang strategis, hal tersebut dikarenakan Kabupaten Sidoarjo berbatasan langsung dengan Kota Surabaya sebagai ibu kota propinsi, pusat 455ndustry dan perdagangan di kawansan Indonesia Timur, dengan berbagai keuntungan yang dimiliki ini maka pertumbuhan ekonomi Kabupaten Sidoarjo tergolong 455ndustry lebih cepat (Hudan & Kirwani, 2013).

Selain itu, Kabupaten Sidoarjo masuk dalam 455ndustr Pusat Kegiatan Nasional Gerbangkertasusila. Kawasan Gerbangkertasusila merupakan sebuah 455ndustr metropolitan di Jawa Timur yang mengintegrasikan kegiatan perekonomian. Namun pembangunan tiap-tiap daerah Gerbangkertasusila tidak sama sehingga terjadi ketimpangan seperti pada aspek pendapatan, harga lahan, dsb (Nurlaili dkk, 2018)

Menurut Yasin (2016), berdasarkan penghitungan indeks *location quotient*, 455ndust basis pada periode Tahun 2010-2013 di Kabupaten Sidoarjo adalah 455ndust 455ndustry pengolahan dan 455ndust angkutan dan komunikasi, akan tetapi nilai LQ 455ndust 455ndustry pengolahan dari tahun ke tahun cenderung mengalami penurunan, hal ini sejalan dengan adanya penurunan 455ndust 455ndustry

pengolahan pada PDRB Kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis daya dukung ekonomi di Kabupaten Sidoarjo terhadap pola persebaran potensi unggulan ekonominya.

2. METODE

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil dokumentasi di lapangan. Data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan literature lainnya. Pengambilan dokumentasi dilakukan dengan mendokumentasi gambar atau foto beberapa contoh sektor unggulan di lapangan dan hasilnya dispasialkan dalam bentuk peta plotting.

Analisis Data

Analisis pertama dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis daya dukung ekonomi. Daya dukung ekonomi adalah kemampuan ekonomi wilayah dalam mendukung kehidupan penduduk didalamnya untuk hidup dalam kondisi sejahtera (Muta'ali, 2015) Analisis daya dukung ekonomi dapat dilakukan dengan menggunakan rumus berikut:

$$DDE = \frac{PDRB_{tot}}{JP \times K}$$

Keterangan

$PDRB_{tot}$ = Produk Domestik Regional Bruto (Rp)

JP = Jumlah Penduduk (jiwa)

K = Konsumsi atau kebutuhan penduduk perkapita (Rp)

Ada tiga kemungkinan nilai DDE yang dapat diperoleh yaitu:

- $DDE > 1$, hal ini menunjukkan bahwa sumber daya dan ekonomi wilayah mampu mendukung
- $DDE < 1$, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan ekonomi wilayah sudah tidak mampu mendukung penduduk
- $DDE = 1$, hal ini menunjukkan bahwa terdapat keseimbangan antara kemampuan sumber daya dan ekonomi wilayah

Kemudian untuk mengetahui pola persebaran potensi unggulan ekonomi, analisis yang digunakan antara lain LQ, MRP, dan tipologi klasen.

Analisi LQ

Analisis LQ merupakan suatu alat analisis data yang mengkaji kondisi perekonomian sehingga dapat diidentifikasi spesialisasi yang dimiliki oleh Kabupaten Sidoarjo dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Rumus yang digunakan

$$LQ = \frac{V_{ij}/V_{ijt}}{V_{ir}/V_{irt}}$$

Keterangan :

V_{ij} = Pendapatan sektor ekonomi i di Kabupaten Sidoarjo

V_{ijt} = Pendapatan total PDRB di Kabupaten Sidoarjo

V_{ir} = Pendapatan sektor ekonomi i di Provinsi Jawa Timur

V_{irt} = Pendapatan total PDRB di Provinsi Jawa Timur

Dari hasil perhitungan LQ dibagi menjadi tiga kriteria, yaitu:

- 1) Jika $LQ > 1$, maka sektor yang bersangkutan merupakan sektor unggulan.
- 2) Jika $LQ < 1$, maka dapat sektor yang bersangkutan hanya cukup memenuhi kebutuhan daerah lokal.
- 3) Jika $LQ = 1$, maka dapat sektor yang bersangkutan kurang dominan dibanding sektor yang sama di tingkat daerah tertentu, sehingga bukan merupakan sektor unggulan.

Analisis MRP

Analisis MRP dilakukan dengan membandingkan pertumbuhan suatu kegiatan pada suatu wilayah terhadap wilayah yang lebih besar, penelitian ini rasio pertumbuhan Kabupaten Sidoarjo dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur.

$$RPip = \frac{(Yipt - Yip0)/Yip0}{(Ypt - Yp0)/Yp0}$$

$$RPin = \frac{(Yint - Yin0)/Yin0}{(Ynt - Yn0)/Yn0}$$

Keterangan :

Yipt = PDRB Kategori i Kabupaten Sidoarjo ke p pada periode tahun akhir

Yip0 = PDRB Kategori i Kabupaten Sidoarjo ke p pada periode tahun awal

Ypt = PDRB total Kabupaten Sidoarjo pada periode tahun akhir

Yp0 = PDRB total Kabupaten Sidoarjo pada periode tahun awal

Yint = PDRB Kategori i Provinsi Jawa Timur ke p pada periode tahun akhir

Yin0 = PDRB Kategori i Provinsi Jawa Timur ke p pada periode tahun awal

Ynt = PDRB total Provinsi Jawa Timur pada periode tahun akhir

Yn0 = PDRB total Provinsi Jawa Timur pada periode tahun awal

Berdasarkan analisis MRP dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

- 1) Jika RPip dan RPin > 1, maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan kategori i di Kabupaten Sidoarjo dan Provinsi Jawa Timur sama-sama tinggi, disimpulkan bahwa kategori tersebut berpotensi untuk dikembangkan baik di Kabupaten Sidoarjo maupun Provinsi Jawa Timur.
- 2) Jika hanya RPip yang lebih dari 1, maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan kategori i di Kabupaten Sidoarjo lebih tinggi dari Provinsi Jawa Timur, dapat diartikan bahwa kategori tersebut berpotensi untuk dikembangkan di Kabupaten Sidoarjo namun di Provinsi Jawa Timur tidak berpotensi.
- 3) Jika hanya RPin yang lebih dari 1, maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan kategori i di Kabupaten Sidoarjo lebih rendah dari Provinsi Jawa Timur, dapat diartikan bahwa kategori tersebut berpotensi untuk dikembangkan di Provinsi Jawa Timur namun di Kabupaten Sidoarjo tidak berpotensi.
- 4) Jika RPip dan RPin < 1, maka dapat diartikan bahwa pertumbuhan kategori i di Kabupaten Sidoarjo dan Provinsi Jawa Timur sama-sama rendah, disimpulkan bahwa kategori tersebut tidak berpotensi untuk dikembangkan baik di Kabupaten Sidoarjo maupun Provinsi Jawa Timur

Analisis klasen digunakan untuk menentukan tipologi pola dan struktur pertumbuhan ekonomi masing-masing daerah (Anisah,2018).

Kontribusi Laju Pertumbuhan	yik > yi	yik < yi
rik > ri	Kuadran I Sektor maju dan tumbuh cepat	Kuadran III Sektor potensial tapi masih bisa berkembang
rik < ri	Kuadran II Sektor maju tertekan	Kuadran IV Sektor relatif tertinggal

Keterangan :

rik = laju pertumbuhan sektor (i) di kabupaten

ri = laju pertumbuhan sektor (i) di provinsi

yik = kontribusi sektor (i) terhadap nilai produksi total PDRB kabupaten

yi = kontribusi sektor (i) terhadap nilai produksi total PDRB provinsi

Laju pertumbuhan nilai produksi sektor (i) di kabupaten dan provinsi serta kontribusi sektor (i) terhadap nilai produksi total PDRB kabupaten dan provinsi dapat dihitung dengan rumus:

$$rik = \frac{Pikt - Piko}{Piko} \times 100\%$$

$$ri = \frac{Pit - Pio}{Pio} \times 100\%$$

$$yik = \frac{Pik}{Pit} \times 100\%$$

$$yi = \frac{Pi}{Pt} \times 100\%$$

Keterangan :

Pikt = nilai produksi sektor i tingkat kabupaten pada tahun ke-t

Piko = nilai produksi sektor i tingkat kabupaten pada awal tahun

Pit = nilai produksi sektor i tingkat provinsi pada tahun ke-t

Pio = nilai produksi sektor i tingkat provinsi pada awal tahun

Pik = total nilai produksi sektor i tingkat kabupaten

Ptk = total nilai produksi PDRB tingkat kabupaten

Pi = total nilai produksi sektor i tingkat provinsi

Pt = total nilai produksi PDRB tingkat provinsi

Analisis Tipologi Klasen menghasilkan empat tipologi dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (Kuadran I)
Menunjukkan kategori sektor apa saja di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki laju pertumbuhan dan nilai kontribusi lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur pada kategori yang sama.
- 2) Sektor maju tapi pertumbuhan tertekan (Kuadran II)
Menunjukkan kategori sektor apa saja di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki laju pertumbuhan lebih kecil tetapi nilai kontribusi lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur pada kategori yang sama.
- 3) Sektor potensial dan masih dapat berkembang (Kuadarn III)
Menunjukkan kategori sektor apa saja di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusi lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur pada kategori yang sama.
- 4) Bukan sektor potensial dan tertinggal (Kuadran IV)
Menunjukkan kategori sektor apa saja di Kabupaten Sidoarjo yang memiliki laju pertumbuhan dan nilai kontribusi lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur pada kategori yang sama.

3. HASIL & PEMBAHASAN

Daya Dukung Ekonomi

Hasil analisis daya dukung ekonomi di Kabupaten Sidoarjo menggunakan rumus Muta'ali (2015), diperoleh hasil sebagai berikut :

$$DDE = \frac{PDRB \text{ Kab. Sidoarjo}}{JP \times K}$$

$$DDE = \frac{140511,2}{2266533 \times 50493,344} = 0,0000012277$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui bahwa daya dukung ekonomi di Kabupaten Sidoarjo 0,0000012277 bernilai (<1) yang artinya kemampuan ekonomi di Kabupaten Sidoarjo sudah tidak mampu mendukung sumber daya manusia.

Menurut Madjid (2014), ada beberapa faktor daya dukung yang dapat mempengaruhi pertumbuhan industri yang merupakan salah satu sektor ekonomi di Kabupaten Sidoarjo. Beberapa faktor tersebut antara lain ketersediaan sumber daya manusia, ketersediaan sumber daya alam, serta sumber daya buatan (aksesibilitas).

Analisis LQ

Berdasarkan hasil analisis perhitungan nilai LQ dapat diidentifikasi sektor-sektor basis dan non basis. Berikut hasil analisis LQ dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis LQ Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019

LAPANGAN USAHA	PDRB Kab. Sidoarjo (Miliar Rupiah)		PDRB Prov. JATIM (Miliar Rupiah)		LQ Kab. Sidoarjo	
	2018	2019	2018	2019	2018	2019
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	2551.7	2558.3	163861.48	165665.39	0.18	0.18
Pertambangan dan Penggalian	154.2	156.8	82556.79	83770.52	0.02	0.02
Industri Pengolahan	65982.7	71841.3	466908.04	498875.23	1.67	1.69
Pengadaan Listrik dan Gas	1074.4	1066.0	4499.00	4561.03	2.82	2.74
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	100.7	105.3	1515.43	1588.35	0.78	0.78
Konstruksi	12240.1	12962.7	145140.2	153689.59	0.99	0.99
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	21439.5	22721.5	290398.80	307838.27	0.87	0.87
Transportasi dan Pergudangan	10853.0	9721.5	46712.45	48471.40	2.74	2.36
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	4650.0	5009.1	85247.50	91711.07	0.64	0.64
Informasi dan Komunikasi	5826.3	6265.6	90416.22	97070.64	0.76	0.76
Jasa Keuangan dan Asuransi	1552.6	1614.0	39859.92	41398.81	0.46	0.46
Real Estat	1271.8	1348.3	26823.05	28441.50	0.56	0.56
Jasa Perusahaan	210.9	224.1	12308.51	13128.02	0.20	0.20
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	2205.6	2289.7	33730.20	34984.34	0.77	0.77
Jasa Pendidikan	1525.1	1637.6	41046.23	44018.96	0.44	0.44
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	432.8	459.0	10485.66	11277.80	0.49	0.48
Jasa Lainnya	499.7	530.5	22259.62	23652.24	0.26	0.26
PDRB	132571.2	140511.2	1563769.10	1650143.15		

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo, 2020 (hasil analisis)

Ada tiga sektor yang nilai LQ nya lebih besar dari satu pada tahun 2018 maupun 2019. Ketiga sektor tersebut yaitu sektor industri pengolahan, pengadaan listrik dan gas, serta transportasi dan pergudangan. Ketiga sektor tersebut termasuk kategori sektor basis.

Nilai LQ sektor industri pengolahan menunjukkan peningkatan yakni pada tahun 2018 bernilai 1,67 meningkat menjadi 1,69 pada tahun 2019. Sedangkan sektor pengadaan listrik dan gas mengalami penurunan, pada tahun 2018 bernilai 2,82 menurun menjadi 2,74 pada tahun 2019. Selain itu sektor transportasi dan pergudangan juga mengalami penurunan dari 2,74 pada tahun 2018 menjadi 2,36 pada tahun 2019.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Perhitungan MRP apabila bernilai > 1 memiliki tanda (+) positif, sedangkan apabila bernilai < 1 memiliki tanda (-) negatif.

Tabel 2 Hasil Analisis MRP Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019

Lapangan Usaha	RPs		RPr	
	Nilai	Tanda	Nilai	Tanda
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0.04	-	0.20	-
Pertambangan dan Penggalian	0.28	-	0.27	-
Industri Pengolahan	1.48	+	1.24	+
Pengadaan Listrik dan Gas	-0.13	-	0.25	-

Lapangan Usaha	RPs		RPr	
	Nilai	Tanda	Nilai	Tanda
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.76	-	0.87	+
Konstruksi	0.99	-	1.07	+
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.00	+	1.09	+
Transportasi dan Pergudangan	-1.74	-	0.68	-
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	1.29	+	1.37	+
Informasi dan Komunikasi	1.26	+	1.33	+
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.66	-	0.70	-
Real Estat	1.00	+	1.09	+
Jasa Perusahaan	1.05	+	1.21	+
Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	0.64	-	0.67	-
Jasa Pendidikan	1.23	+	1.31	+
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1.01	+	1.37	+
Jasa Lainnya	1.03	+	1.13	+

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo, 2020 (hasil analisis)

Keterangan:

RPr = Rasio Pertumbuhan Wilayah Referensi (Provinsi Jawa Timur),

RPs = Rasio Pertumbuhan Wilayah Studi (Kabupaten Sidoarjo)

Hasil analisis MRP pada Tabel 5.2, diketahui bahwa pada Tahun 2019 terdapat beberapa sektor ekonomi yang memiliki nilai RPr dan RPs positif (+) yaitu sektor industri pengolahan, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial serta sektor jasa lainnya. Artinya bahwa pertumbuhan sektor tersebut di Kabupaten Sidoarjo dan Provinsi Jawa Timur sama-sama tinggi, dan berpotensi untuk dikembangkan baik di Kabupaten Sidoarjo maupun Provinsi Jawa Timur

Analisis Tipologi Klasen

Pada Tabel 5.3 dapat dilihat hasil analisis tipologi klasen berdasarkan laju pertumbuhan dan kontribusi Kabupaten Sidoarjo yang dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur.

Tabel 3. Klasifikasi Sektor PDRB Kabupaten Sidoarjo Tahun 2019 Berdasarkan Typologi Klasen

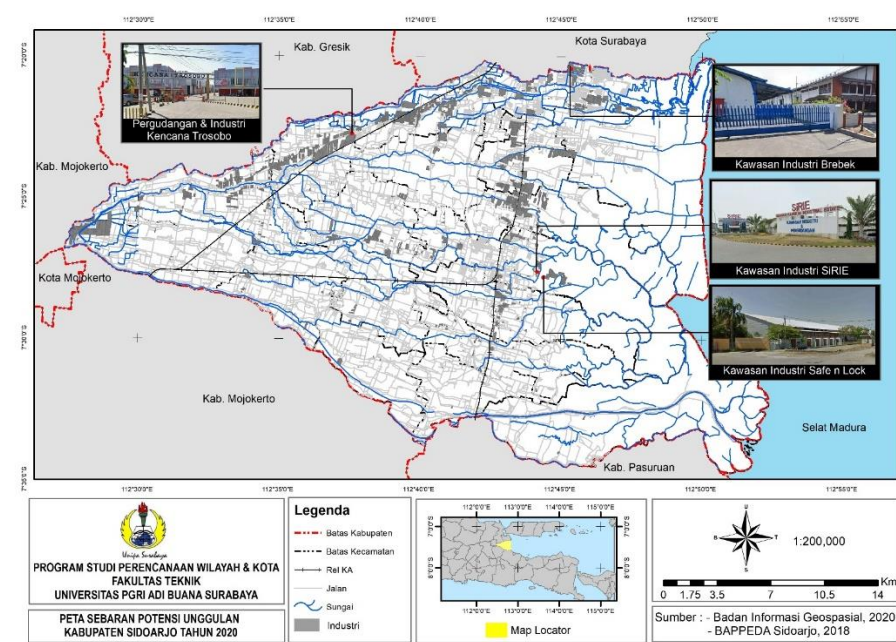
Kontribusi Laju Pertumbuhan	yik > yi	yik < yi
rik > ri	Sektor maju dan tumbuh cepat 1. Industri pengolahan	Sektor potensial tapi masih bisa berkembang 1. Penyediaan akomodasi dan makan minum 2. Informasi dan komunikasi 3. Real estat 4. Jasa Perusahaan 5. Jasa pendidikan 6. Jasa kesehatan dan kegiatan sosial 7. Jasa lainnya
rik < ri	Sektor maju tertekan 1. Pengadaan listrik dan gas 2. Transportasi dan pergudangan	Sektor relatif tertinggal 1. Pertanian, kehutanan, dan perikanan 2. Pertambangan dan penggalian 3. Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang 4. Konstruksi 5. Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 6. Jasa Keuangan dan Asuransi 7. Administrasi Pemerintah, Pertahanan, dan Jaminan Sosial

Sumber : BPS Kabupaten Sidoarjo, 2020 (hasil analisis)

Hasil analisis tipologi klasen Tabel 5.4 menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan termasuk dalam sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat, terdapat pada kuadran I. dapat diartikan bahwa sektor tersebut di Kabupaten Sidoarjo memiliki laju pertumbuhan dan nilai kontribusi lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Selanjutnya sektor pengadaan listrik dan gas serta sektor transportasi dan pergudangan termasuk sektor maju namun pertumbuhan tertekan, terdapat pada kuadran II. Dapat diartikan bahwa dua sektor tersebut di Kabupaten Sidoarjo memiliki laju pertumbuhan lebih kecil tetapi memiliki nilai kontribusi lebih besar dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur.

Sektor penyediaan akomodasi dan makan minum, sektor informasi dan komunikasi, sektor real estat, sektor jasa perusahaan, sektor jasa pendidikan, sektor jasa kesehatan dan kegiatan social, dan jasa lainnya termasuk sektor potensial dan masih dapat dikembangkan, terdapat pada kuadran III. dapat diartikan bahwa ketujuh sektor tersebut di Kabupaten Sidoarjo memiliki laju pertumbuhan lebih besar tetapi nilai kontribusinya lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur. Sedangkan, sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan, sektor pertambangan dan penggalian, sektor pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang, sektor konstruksi, sektor perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor, sektor jasa keuangan dan asuransi serta sektor administrasi pemerintah, pertahanan, dan jaminan sosial termasuk dalam sektor relatif tertinggal dan termasuk dalam kuadran IV. Dapat diartikan bahwa keenam sektor di Kabupaten Sidoarjo memiliki laju pertumbuhan dan nilai kontribusi lebih kecil dibandingkan dengan Provinsi Jawa Timur.

Berdasarkan hasil dari ketiga analisis (LQ, MRP dan tipologi klasen) diketahui bahwa sektor unggulan Kabupaten Sidoarjo pada Tahun 2019 adalah sektor industri pengolahan. Hal ini dikarenakan jumlah industri yang ada di Kabupaten Sidoarjo mencapai 961 unit dengan luas lahan kawasan peruntukan industri 2323,49 Ha. Jumlah industri besar dan sedang terbanyak berada di Kecamatan Waru dengan jumlah industri sebanyak 198 unit dengan luas lahan mencapai 248,18 Ha.



4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis Daya dukung ekonomi di Kabupaten Sidoarjo bernilai devisit dengan nilai 0,0000012277 yang artinya ekonomi wilayah di Kabupaten Sidoarjo sudah tidak mampu mendukung

sumber daya manusia yang ada. Sedangkan pola persebarannya industri pengolahan tersebar di seluruh kecamatan, namun kebanyakan industri berada di kecamatan yang berdekatan dengan Kota Surabaya, seperti di Kecamatan Waru dan Kecamatan Taman. Selain itu pengembangan industri pengolahan cenderung berada di dekat jalan arteri primer yang dapat memudahkan aksesibilitas.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Universitas PGRI Adi Buana, Laboratorium PWK Adi Buana, Dinas Bappeda dan mahasiswa yang sudah membantu dan mendukung terselesaikannya penelitian ini hingga publikasi.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Anisah, L. (2018). Analisis LQ, MRP dan Klasen dalam Penentuan Sektor Unggulan dan Potensi di Kota Semarang. *Seminar Regional BAPPEDA Provinsi Jawa Tengah*. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/328927564_Analisis_Lq_Mrp_Dan_Klassen_Dalam_Penentuan_Sektor_Unggulan_Dan_Potensi_Di_Kota_Semarang
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo. 2020. Retrieved from <https://sidoarjokab.bps.go.id/>
- Hudan, A., Kirwani. (2013). Identifikasi dan Model Pengembangan Sektor Unggulan di Kabupaten Sidoarjo. 1, 1-16. Retrieved from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/4028>
- Madjid, A. Z. (2014). Analisis Daya Dukung Wilayah dalam Pengembangan Industri Besar dan Sedang (Studi Kasus Seluruh Kecamatan di Kabupaten Sidoarjo). Malang : Universitas Brawijaya
Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jifeb/article/download/1446/1334>
- Muta'ali, L. (2015). *Teknik Analisis Regional untuk Perencanaan Wilayah, Tata Ruang dan Lingkungan*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPPG) Universitas Gadjah Mada.
- Nurlaili, R., Amalia, F., Risky, D., & Apriliya, S. (2018). Arahan Pengembangan Wilayah Gerbangkertasusila Untuk Mengurangi Kesenjangan Ekonomi Wilayah dengan Pendekatan New Economy Geography. Retrieved from https://www.academia.edu/36718503/Arahan_Pengembangan_Wilayah_Gerbangkertasusila_Untuk_Mengurangi_Kesenjangan_Ekonomi_Wilayah_dengan_Pendekatan_NEG.pdf
- Yasin, R. T. (2016). Analisis Potensi Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sidoarjo di Wilayah Gerbangkertosusila. 1-12. Retrieved from <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2746>

